

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF *THINK PAIR SHARE*
DENGAN KONVENSIIONAL PADA PELAJARAN MESIN
BANTU KELAS XII TEKNIKA KAPAL NIAGA
SMK NEGERI 10 PADANG 2018**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana I (S1) Pada
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**PEBRI GANDI SAPUTRA
14067061 / 2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF *THINK PAIR SHARE*
DENGAN KONVENSIIONAL PADA PELAJARAN MESIN BANTU
KELAS XII TEKNIKA KAPAL NIAGA
SMK NEGERI 10 PADANG 2018**

Nama : Pebri Gandi Saputra
NIM/BP : 14067061 / 2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 14 Februari 2019

**Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**



**Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP**



**Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : “Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* dengan Konvensional Pada Pelajaran Mesin Bantu Kelas XII Teknik Kapal Niaga Smk Negeri 10 Padang 2018”
Nama : Pebri Gandi Saputra
NIM/BP : 14067061 / 2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

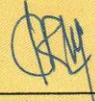
Padang, 14 Februari 2019

Tim Penguji

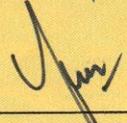
Nama Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.

1. 

2. Anggota : Prof. Dr. Suparno, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Drs. Syahrul, M.Si.

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pebri Gandi Saputra
NIM/TM : 14067061/2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* dengan Konvensional Pada Pelajaran Mesin Bantu Kelas XII Teknik Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang 2018

Merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di institusi negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Saya yang menyatakan



Pebri Gandi Saputra
NIM. 14067061

ABSTRAK

Pebri Gandi Saputra. Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* dengan Konvensional Pada Pelajaran Mesin Bantu Kelas XII Teknika Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang 2018

Pembelajaran yang membosankan membuat siswa menjadi malas sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kolaboratif *think pair share* dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (konvensional) dan kelas eksperimen (TPS) pada mata diklat Mesin Bantu Siswa Kelas XII Jurusan Teknika Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknika Kapal Niaga tahun ajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini keseluruhan siswa kelas XII Teknika Kapal Niaga berjumlah 24 orang. Pengambilan data penelitian dilakukan melalui tes tertulis yaitu *pre test* dan *post test*. Analisis data uji normalitas dan uji homogenitas serta perbandingan model menggunakan uji hipotesis, data yang dikumpul tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan komputer program SPSS versi 24:00 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kolaboratif *think pair share* dengan model pembelajaran konvensional. Terlihat diperoleh skor pada kelas eksperimen memiliki nilai *pre test* rata-ratanya 54,333. *Post tests* 78,333 dan model pembelajaran konvensional memiliki nilai *pre test* rata-ratanya 46,666 *Post test* 65,333. Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana *pre test* t hitung adalah 0,626 dan meningkat setelah diberikan perlakuan sehingga *pos test* memiliki t hitung menjadi 2,143. Dari hasil belajar kognitif siswa dengan metode *think pair share* dengan metode pembelajaran konvensional mempunyai perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari hasil nilai *pos test* yaitu 0,043 dan 0,044. Terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi menggunakan model pembelajaran *think pair share* dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Think Pair Share*, Konvensional, Siswa, Mesin Bantu

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alam, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul **“Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* dengan Konvensional Pada Pelajaran Mesin Bantu Kelas XII Teknik Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang”**. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan ragannya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yang baik dan berakhlak Mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas bantuan dan bimbingan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara material maupun non material.
2. Bapak Dr. Ir. Arwizet K, ST., M.T, selaku pembimbing dan Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan proposal penelitian ini.
3. Bapak Drs. Syahrul, M.Si, selaku dosen penguji dan sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Suparno, M.Pd, selaku dosen penguji.
5. Bapak/Ibu dosen dan beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Kamaruzaman, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah SMK Negeri 10 Padang.
7. Ibu Lily Sumeri, S.Pd, selaku wakil kurikulum SMK Negeri 10 Padang.
8. Bapak Adek Putra Kurniawan, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Mesin Bantu di SMK Negeri 10 Padang.
9. Bapak dan Ibu majelis guru, karyawan, dan seluruh staf pegawai di SMK Negeri 10 Padang.
10. Kepada teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga *Allah subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sis-Nya Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan kedepannya.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teoritis	10
1. Hasil Belajar	10
2. Model Pembelajaran Kolaboratif <i>Think Pair Share</i> (TPS)	13
3. Pembelajaran Konvensional	18
4. Mata Diklat Mesin Bantu	20
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27

C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian	28
E. Variabel Penelitian	29
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
G. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	31
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Data	41
1. Deskripsi Data Hasil Belajar Model Kolaboratif <i>Think Pair Share</i>	41
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Model Pembelajaran Konvensional	42
3. Deskripsi Data Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen (TPS) dan Kelas Kontrol (Konvensional)	43
a. Uji-t Pre Test	43
b. Uji-t Post Test	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
C. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Persentase Nilai Ujian Mid Semester Ganjil Kelas XII Jurusan Teknika Kapal Niaga SMK N 10 Padang Pada Mata Diklat Mesin Bantu Ajaran 2017/2018	3
Tabel 2. Rencana Penelitian	28
Tabel 3. Validitas Butiran Soal	34
Tabel 4. Interpretasi Nilai r	35
Tabel 5. Klasifikasi Indeks Kesukaran	36
Tabel 6. Indeks Kesukaran Butiran Soal	37
Tabel 7. Klasifikasi Indeks Daya Beda	38
Tabel 8. Daya Beda Butiran Soal	38
Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji-t <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	44
Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji-t <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	24
Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Mesin Bantu Kelas Eksperimen	42
Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Mesin Bantu Kelas Kontrol	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus Mata Pelajaran Menginterpretasikan Mesin Bantu	53
Lampiran 2 : RPP Mata Pelajaran Think Pair Share	55
Lampiran 3 : RPP Mata Pelajaran Konvensional	63
Lampiran 4 : Soal Pre Test dan Post Test	71
Lampiran 5 : Nilai Pre Test Mesin Bantu	76
Lampiran 6 : Nilai Pre Test Mesin Bantu	77
Lampiran 7 : Nilai Post Test Mesin Bantu	78
Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian di SMK Negeri 10 Padang	79
Lampiran 9 : Perhitungan SPSS Versi 24	81
Lampiran 10 : Analisis Validitas Soal	84
Lampiran 11 : Surat Balasan Penelitian	91

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih strategi yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan yang telah dituliskan dalam rencana pengajaran dapat tercapai. Guru dituntut untuk menguasai metode dan strategi dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya memberikan penjelasan di depan kelas, tetapi mampu untuk mengajak siswa berfikir dan merespon pembelajaran yang dilaksanakan, juga melalui interaksi dan belajar bersama dengan kawan.

Dalam proses pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara individu dengan maksimal, siswa tidak sebatas mendengarkan, mencatat penjelasan dari guru dan membuat latihan seadanya dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran demikian, guru cenderung hanya menuangkan ilmu pengetahuan kepada siswa tanpa adanya timbal balik dari siswa itu sendiri. Strategi pembelajaran ini dinamakan dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran yang ditemui selama ini masih cenderung secara konvensional. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Proses ini

tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya siswa sebagai peserta didik cenderung pasif dengan kata lain tidak memberikan akses kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga siswa sering terlihat kurang berminat dan kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas XII jurusan Teknik Kapal Niaga SMK N 10 Padang pada semester V tahun ajaran 2017-2018 dalam mata pelajaran mesin bantu terlihat adanya permasalahan prestasi dan motivasi belajar siswa. Banyaknya siswa yang kurang mengerti dengan materi yang hanya disampaikan oleh guru, adanya rasa jenuh yang sering dirasakan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Rasa jenuh, bosan dan mengantuk ketika proses pembelajaran tentu saja menjadikan konsentrasi siswa mulai melemah didalam kelas. Permasalahan tersebut kemudian mempengaruhi hasil belajar siswa yang tergolong rendah.

Pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai ujian mid semester ganjil mata diklat mesin bantu Kelas XII Jurusan Teknik Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang.

Tabel 1. Persentase Nilai Ujian Mid Semester Ganjil Kelas XII Jurusan Teknik Kapal Niaga SMK N 10 Padang Pada Mata Diklat Mesin Bantu Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang mendapatkan nilai rata-rata > 75	Siswa yang mendapatkan nilai rata-rata nilai < 75
XII TKN	34	21 % (7 siswa)	79 % (27 siswa)

Sumber : Kantor Tata Usaha SMK Negeri 10 Padang

Dilihat dari tabel di atas pada kelas XII Teknik Kapal Niaga (TKN) ada 21% yang mendapatkan nilai di atas/lebih 75 dan ada 79% yang mendapatkan nilai di bawah/kurang 75. Hasil belajar yang dikatakan berhasil adalah jika kategori nilai baik (rata-rata diatas 75). Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 pada mata diklat Mesin Bantu kelas XII Teknik Kapal Niaga Tahun Ajaran 2017/2018.

Rendahnya hasil belajar mata diklat Mesin Bantu diantaranya karena masih belum bervariasi metode pembelajaran yang di gunakan guru dalam kelas. Guru belum pernah mengajak siswa untuk belajar berkelompok dalam menyelesaikan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Mengingat bahwa mata diklat mesin bantu ini merupakan mata diklat produktif yang proses belajar mengajar sepenuhnya dilaksanakan di dalam workshop (bengkel) dan kelas, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan tidak mengikuti proses dengan baik. Oleh karena itu diperlukan adanya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki

siswa serta dapat menemukan makna dari apa yang dipelajari. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran dibawah KKM diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami. Pembelajaran kolaboratif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran. Model pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan.

Pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kolaboratif mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan diluar kelas. Beberapa keuntungannya antara lain mengajarkan siswa menjadi percaya kepada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah.

Salah satu model pembelajaran kolaboratif yang peneliti anggap sesuai dalam melaksanakan penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share*. *Think Pair Share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think Pair Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Ciri utamanya model pembelajaran kolaboratif tipe *Think Pair Share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah think (berpikir secara individual), pair (berpasangan dengan teman sabngku), dan share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model kolabortif tipe *Think Pair Share* merupakan suatu variasi model pembelajaran yang relevan dilaksanakan di SMK karena model kolaboratif tipe *Think Pair Share* ini hakikatnya memberikan kesempatan kepada siwa mendiskusikan ide-ide mereka dan memberikan suatu pengertian bagi mereka untuk melihat cara lain dalam menyelsaikan malasah. Pada intinya yaitu berpikir, berpasangan, berbagi. Dengan penerapan model kolabortif tipe *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa mata diklat Mesin Bantu.

Dari uraian diatas, menimbulkan keinginan penulis untuk melihat dan ingin meneliti lebih jauh tentang **“Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* dengan Konvensional Pada Pelajaran Mesin Bantu Kelas XII Teknika**

Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang 2018”. dengan harapan dapat menjadi salah satu pertimbangan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata diklat mesin bantu.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperoleh gambaran dan penjelasan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti serta untuk mengarahkan cara berfikir dalam menentukan jawaban dari permasalahan, maka perlu dilakukan indentifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang merupakan masalah adalah:

1. Kurangnya motivasi siswa dikarenakan pembelajaran yang membosankan.
2. Adanya rasa jenuh yang sering dirasakan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada diklat Mesin Bantu, khususnya pada pokok bahasan pengelasan.
4. Cara belajar yang sangat membosankan dan tidak adanya siswa dalam bertanya dan memberikan pendapat membuat kurangnya daya serap siswa terhadap pembelajaran.
5. Malasnya siswa apabila disuruh mengerjakan praktik.
6. Model pembelajaran masih terpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Belum bervariasinya model pembelajaran, yang digunakan hanya berpusat pada guru. Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai studi komparatif hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kolaboratif *Think Pair Share* dengan Konvensional pada pelajaran Mesin Bantu kelas XII Teknik Kapal Niaga SMK negeri 10 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar model *Think Pair Share* pada mata diklat Mesin Bantu Siswa Kelas XII Teknik Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang?
2. Bagaimana deskripsi hasil belajar pada pembelajaran konvensional pada mata diklat Mesin Bantu Siswa Kelas XII Teknik Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan Konvensional pada Pelajaran Mesin Bantu Siswa Kelas XII Teknik Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar model Think Pair Share pada mata diklat Mesin Bantu Siswa Kelas XII Teknik Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar pada pembelajaran konvensional pada mata diklat Mesin Bantu Siswa Kelas XII Teknik Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang.
3. Untuk mendeskripsikan apakah ada peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen (TPS) dengan kelas kontrol (Konvensional) pada mata diklat Mesin Bantu Siswa Kelas XII Teknik Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat, baik untuk penulis, orang lain, maupun untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa, siswa dapat berpartisipasi aktif dan saling bertukar pendapat yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar. Selain itu siswa juga mendapat pengalaman tentang pembelajaran yang baru.
2. Guru, dapat melakukan perubahan kearah perbaikan dalam mengajar mata diklat Mesin Bantu.

3. Bagi sekolah, Sebagai wacana dan diharapkan berguna bagi civitas akademis khususnya SMK N 10 Padang dalam meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar.
4. Peneliti, Penelitian ini diharapkan akan menambah pengalaman, pengetahuan, keberanian, penulis dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*.
5. Bagi dunia pendidikan, memberikan masukan kepada dunia pendidikan mengenai perkembangan penerapan model pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa SMK sesuai tuntutan kebutuhan lapangan kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan upan balik dari proses kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu kompetensi. Menurut Oemar Hamalik (2007:30) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan.

Menurut Sudjana (2010:22), Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sehubungan dengan itu menurut Gagne seperti yang dikutip Nana Sudjana (2010:22), mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima yaitu:

- a. Hasil belajar intelektual, merupakan hasil belajar terpenting dari lingsikolastik.
- b. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.

- c. Sikap dan nilai, hubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan kecendrungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
- d. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- e. Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Sudijono (2006:49) membagi hasil belajar dalam tiga ranah kawasan, yaitu:

- 1) Ranah proses berfikir (*Cognitive Domain*), meliputi pengetahuan, hafalan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sistensis dan penilaian.
- 2) Ranah nilai atau sikap (*Affective Domain*), mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, karakterisasi dengan satu nilai.
- 3) Ranah keterampilan (*Psychomotor Domain*), berkaitan dengan keterampilan atau *skill*.

Dari beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh perubahan tingkah laku dan sikap individu sebagai hasil belajar. Kemajuan yang diperoleh itu berupa ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. untuk menilai hasil belajar siswa maka perlu ada evaluasi hasil belajar, dimana alat yang digunakan adalah berupa hasil tes belajar.

Proses mengajar dan belajar perlu diadakan penilaian secara objektif dari guru, sebab baik tidaknya proses mengajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar siswa. Maka dari itu diperlukan adanya alat penilaian untuk memulai sasara yang disebutkan diatas. pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

1) Tes

Tes ada yang sudah distandarisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi (ketetapan) dan reliabilitas (ketetapan) untuk tujuan tertentudan untuk sekelompok siswa tertentu.

2) Non tes

untuk menilai aspek tingkah laku, jenis non tes lebih sesuai digunakan sebagai evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, keterampilan, pengetahuan,dan lain sebagainya.

Kurikulum di SMK Negeri 10 Padang pada mata diklat produktif, standar kelulusan belajar minimal adalah 75. Bagi siswa yang belum memperoleh nilai 75 tersebut berarti belum mencapai taraf ketuntasan belajar yang disebut dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari segi hasil proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan prilaku positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai standar kompentensi kurikulum.

Nana Sudjana (2010:112-113) mengemukakan tiga sasaran pokok penilaian, yaitu:

- a. Segi tingkah laku, artinya yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan siswa sebagai akibat dari proses mengajar dan belajar.
- b. Segi isi pendidikan, artinya penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Segi yang menyangkut proses belajar mengajar dalam belajar itu. Proses mengajar dan belajar perlu diadakan penilaian secara objektif dari guru, sebab baik tidaknya proses mengajar dan belajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar siswa.

Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan seseorang (siswa) materi yang disajikan dalam proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk angka dan huruf, sesuai dengan kompetensi dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu seseorang dikata berhasil dalam belajar adalah apabila terjadi perubahan tingkah laku yang disadarinya dan berlangsung terus menerus dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar baik berupa kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* (TPS)

- a. *Think Pair Share* merupakan salah satu pembelajaran kolaboratif, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kolaboratif berasal dari kata kolaboratif yang berarti bekerja sama. Salah satu aktivitas sosial yang membutuhkan kemampuan untuk bekerja sama dengan baik adalah aktivitas berkelompok. Dimuat dalam Badan Nasional Standar

Pendidikan (BSNP), kolaboratif merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok demi kepentingan bersama. Menurut Anita Lie (2010:22), sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut system pembelajaran gotong royong atau pembelajaran kolaboratif.

- b. Pembelajaran *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa bekerja sendiri dan bersama-sama dengan orang lain seperti yang dikutip dalam Trianto (2012:96), prosedur yang digunakan dalam *think pair share* memberikan siswa waktu berpikir, merespons dan saling membantu, guru hanya melengkapi penyajian singkat. Pada pembelajaran teknik ini siswa diberi kesempatan mencari jawaban secara mandiri, kemudian siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikirannya. Setelah itu siswa *sharing* dengan pasangannya. Dengan pembelajaran seperti ini siswa dapat membangun sendiri konsep-konsep pelajaran dalam pemikirannya secara bertahap dan membuat siswa lebih aktif dan memegang peranan penting dalam pelajaran.
- c. *Think Pair Share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland yaitu bertujuan memperkenankan siswa untuk berpikir sebelum berbagi diantara pasangan atau kelompoknya atau dengan seluruh anggota kelas. Para siswa sering berharap dapat berbagi ide dalam pasangan atau kelompoknya dan kemudian menyajikannya ke

seluruh kelas. Strategi membuat para siswa berusaha menyajikan ide mereka dalam sebuah dialog yang saling mendukung. Pada tahap akhir, siswa yang mempunyai kepercayaan diri memperoleh kesempatan untuk berbagi ide atau jawaban dengan pasangannya, sementara siswa yang belum percaya diri mempunyai kesempatan untuk mendengarkan dari pasangannya.

Keunggulan dari kolaboratif *Think Pair Share* adalah mampu mampu mengoptimalkan partisipasi siswa. Dengan penerapan metode klasikal hanya memungkinkan satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tetapi kolaboratif *Think Pair Share* memberikan kesempatan lebih banyak kepada seluruh siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Menurut Arif (2009:12), dijelaskan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Kolaboratif TPS:

1. Kelebihan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) antara lain:
 - a. Memberi siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.
 - b. Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana.
 - c. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
 - d. Interaksi lebih mudah.
 - e. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.

- f. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
 - g. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.
 - h. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kelemahan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)
- a. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
 - b. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas.
 - c. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
 - d. Banyak kelompok yang melapor dan perlu monitor.
 - e. Lebih sedikit ide yang muncul.
 - f. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
 - g. Menggantungkan pada pasangan.
 - h. Jumlah siswa yang ganjil akan berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena akan ada satu siswa yang tidak mempunyai pasangan.

- i. Sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, saling mengganggu antar siswa karena siswa baru tahu metode TPS.

Menurut Trianto (2012:84), langkah-langkah (syntax) model pembelajaran kolaboratif tipe *think pair share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu think, pair, dan share.

- a. Tahap pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

- b. Tahap *Think* (berpikir secara individual)

Proses *think pair share* dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa. Pada tahap ini, siswa diberi batasan waktu ("*think time*") oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

- c. Tahap *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan tiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya.

- d. Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh sekelas)

Pada tahap ini, siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

- e. Tahap penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap think, sedangkan nilai kelompok pada tahap pair dan share, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

3. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Jadi pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh siswa hanya bersumber dari guru saja dan kegiatan siswa pasif dalam pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2006:147), metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui peraturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada kelompok siswa. Oleh sebab itu pembelajaran diartikulasikan menjadi tujuan-tujuan beberapa perilaku yang diskrit. Apa yang terjadi selama proses belajar dan pembelajaran jauh dari upaya-upaya untuk terjadinya pemahaman. Siswa dituntut

menunjukkan kemampuan menghafal dan menguasai potongan-potongan informasi sebagai persyaratan untuk mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Artinya bahwa siswa telah mempelajari pengetahuan dasar tertentu, maka siswa diharapkan akan dapat menampilkan hasil belajar yang lebih kompleks.

Menurut Sanjaya (2006:152), adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh pembelajaran konvensional, antara lain:

1. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.
2. Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
3. Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.

Menurut Djamarah (2006:97), kelebihan pembelajaran konvensional antara lain:

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah mengorganisasi tempat duduk/kelas.
3. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang banyak.
4. Guru mudah menerangkan pembelajaran dengan baik.

Menurut Djamarah (2006:97), kekurangan pembelajaran konvensional antara lain:

- a. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- b. Bila selalu digunakan dan terlalu lama membosankan

- c. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti
- d. Menyebabkan siswa menjadi pasif

Nasution (1982) memberikan gambaran ciri-ciri pembelajaran konvensional antara lain:

1. Bahan pelajaran disajikan kepada kelompok siswa di kelas sebagai keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual.
2. Kegiatan pembelajaran umumnya berbentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis, dan media lain menurut pertimbangan guru.
3. Siswa umumnya bersifat pasif, karena harus mendengarkan penjelasan guru.
4. Kecepatan belajar siswa umumnya ditentukan oleh kecepatan guru dalam belajar.
5. Keberhasilan belajar umumnya ditentukan oleh guru secara subyektif.
6. Diperkirakan hanya sebagian kecil saja dari siswa yang menguasai materi pelajaran secara tuntas.

4. Mata Diklat Mesin Bantu

Mesin bantu merupakan berbagai jenis mesin di atas kapal selain mesin induk yang berfungsi sebagai sarana penunjang pokok dalam pengoperasian kapal. Berikut jenis-jenis mesin bantu di atas kapal, antara lain :

- a. Kompresor Udara (*Air Compressor*)

Kompresor yang kita temui pada system udara penjalan dan mesin pendingin adalah suatu alat pemindah juga sebagai mana pompa

tetapi bedanya yang dipindahkan harus berupa gas dan dengan proses kompresi sehingga hasil keluarannya bertekanan tinggi.

Fungsi utama udara kerja diatas kapal adalah sebagai udara penjalan di kapal-kapal motor (motor ship), baik sebagai penjalan mesin disel induk maupun mesin disel penggerak generator karena pada umumnya mesin tersebut hanya dapat dihidupkan menggunakan tenaga/tekanan udara.

b. Pompa Air Pendingin (*Cooling Water Pump*)

Pompa air pendingin kegunaannya ada 2 macam yaitu pompa air tawar pendingin (tertutup) adalah pompa yang mensirkulasikan air tawar pendingin dari motor ke cooler untuk selanjutnya kembali ke motor, sedangkan pompa air laut pendingin (terbuka) adalah pompa yang memasukan air laut ke dalam cooler yang selanjutnya mengalir lagi ke laut.

c. Pompa Ballast Kapal (*Ballast Pump*)

Yaitu pompa air laut yang digunakan untuk memompa air laut kedalam/keluar tangki-tangki ballast kapal. Fungsinya sendiri yaitu sebagai system untuk dapat memposisikan kapal dalam keadaan seimbang.

d. Pompa Sanitari (*Sanitary Pump*)

Adalah system distribusi air bersih (fresh water) di dalam kapal yang digunakan oleh ABK dalam memenuhi kebutuhan akan air minum dan memasak, untuk mandi mencuci dan lain-lain.

e. Pompa Got (*Bilge Pump*)

Fungsinya adalah untuk menampung air kondensat/air got yang kemudian dibuang keluar kapal. Pompa got adalah salah satu pompa yang berfungsi membuang air yang tercampur minyak yang ada di got kamar mesin.

f. Pompa Dinas Umum

Yaitu pompa yang digunakan untuk menggantikan fungsi pompa air laut pendingin, pompa ballast atau pompa got.

g. Pompa Transfer Bahan Bakar Kapal

Digunakan untuk memindahkan bahan bakar dari tengki ke tengki lainnya dan untuk persiapan bunker dan untuk mengatur kestabilan kapal.

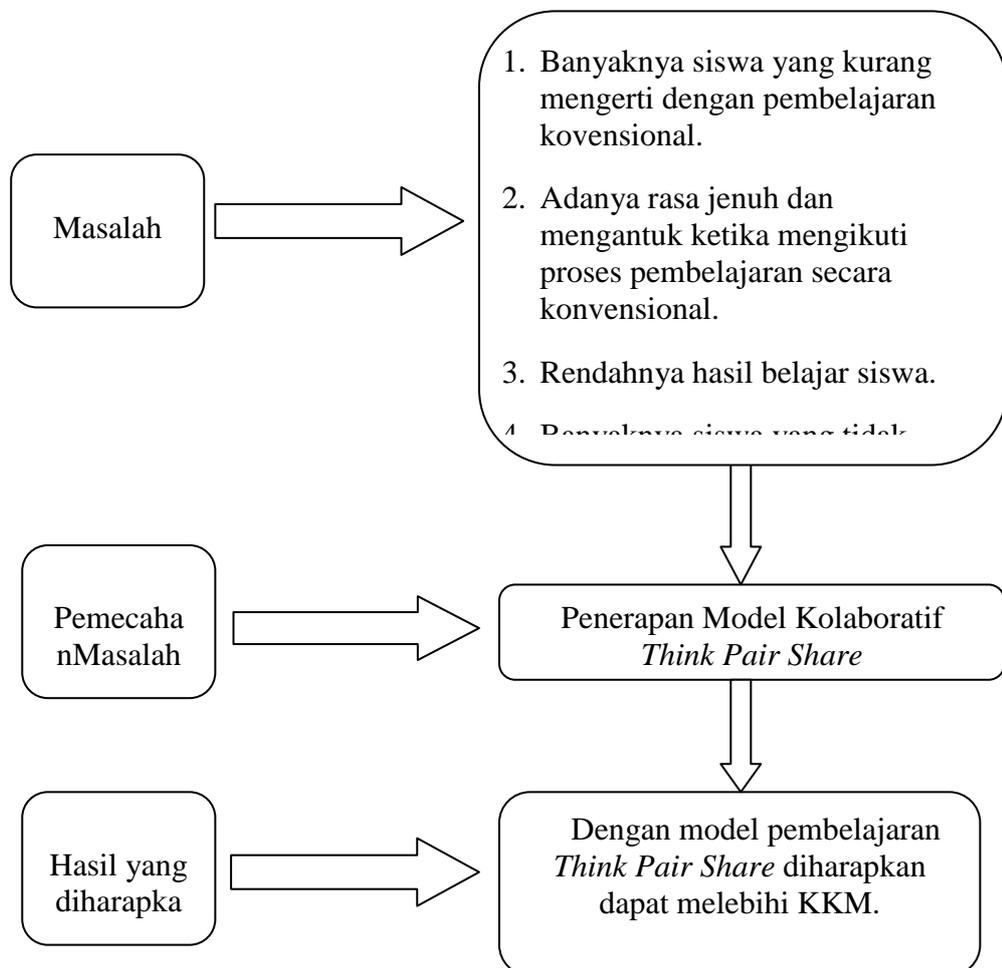
B. Penelitain Relevan

1. Penelitian oleh Santriani dan Dewi (2015) melakukan penelitian tentang “perbandingan model pembelajaran kolaboratif *think pair share* dan konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi bank di kelas X SMA N 3 Bireuen”. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata dari hasil tes kelas eksperimen yang diajarkan dengan model TPS adalah 75,15 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan kelas control yang diajarkan dengan konvensional adalah 74,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran bank di kelas X SMA N 3 Bireuen.

2. Penelitian oleh Indra Trayana (2014) melakukan penelitian tentang “perbedaan hasil belajar siswa melalui metode kolaboratif *Think Pair Share* dan konvensional pada mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik kelas X TITL SMK N 2 Sawahlunto”. Hasil Penelitian adalah terdapat perbedaan penggunaan metode Kooperatif Think Pair Share dengan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa pada diklat Menganalisa Rangkaian Listrik terhadap hasil belajar siswa kelas X TITL SMK N 2 Sawahlunto. Hal ini dilihat dari rata-rata yaitu 80,65 untuk kelas eksperimen, rata-rata 60,80 untuk kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,97 > 1,697$
3. Penelitian oleh Yusak Kusumanegara (2012) melakukan penelitian tentang “Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Teknik Digital di SMK Negeri 1 Cimahi”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa diberikan materi menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan model konvensional. Peningkatan hasil belajar siswa diberikan materi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diberikan materi menggunakan model konvensional pada materi Gerbang Logika mata pelajaran Teknik Digital.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan kerangka konseptual penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* yang mana dalam pembelajarannya, diperlukan langkah-langkah yang strategis. Adapun materi yang akan di eksperimenkan dalam pembelajaran mesin bantu untuk lebih jelasnya dapat di gambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2010:110) adalah “Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban tersebut merupakan kebenaran sifatnya sementara, yang diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitiannya.

Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka konseptual maka dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat perbedaan yang berarti perbandingan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kolaboratif *Think Pair Share* (TPS) dengan Konvensional mata pelajaran Mesin Bantu kelas XII jurusan Teknik Kapal Niaga di SMK Negeri 10 Padang.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang berarti perbandingan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kolaboratif *Think Pair Share* (TPS) dengan Konvensional mata pelajaran Mesin Bantu kelas XII jurusan Teknik Kapal Niaga di SMK Negeri 10 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol mesin bantu siswa kelas XII teknika kapal niaga SMK Negeri 10 Padang.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dirumuskan kesimpulan yaitu:

1. Model pembelajaran kolaboratif *think pair share* dapat membuat hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran mesin bantu siswa kelas XII teknika kapal niaga SMK Negeri 10 Padang. Hal ini dapat terlihat pada perubahan skor pada kelas eksperimen memiliki nilai *pre test* rata-ratanya adalah 54,33 dan nilai pada *post test* rata-ratanya adalah 78,33 dan model pembelajaran konvensional memiliki nilai *pre test* rata-ratanya adalah 46,66 dan nilai pada *post test* rata-ratanya adalah 65,33.
2. Peningkatan hasil belajar model pembelajaran kolaboratif *think pair share* dengan model pembelajaran konvensional mesin bantu siswa kelas XII teknika kapal niaga SMK Negeri 10 Padang. Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana *pre test* t hitung adalah 0,626 dan meningkat setelah diberikan perlakuan sehingga *post test* memiliki t hitung menjadi 2,143.

3. Dari hasil belajar kognitif siswa dengan metode *think pair share* dengan metode pembelajaran konvensional mempunyai perbedaan hasil belajar siswa secara uji signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari hasil nilai *post test* yaitu 0,043 dan 0,044.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dan kesimpulan selama penelitian berlangsung di SMK Negeri 10 Padang, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran seharusnya tidak terpusat pada guru (teacher orientated).
2. Model pembelajaran harus dapat menambah motivasi, kreatif dan terampil.
3. Disarankan guru agar menerapkan model pembelajaran kolaboratif *think pair share* agar lebih terampil, praktis dan efektif dalam memahami materi bagi siswa karena lebih melibatkan keaktifan siswa.
4. Siswa agar bisa lebih aktif dan meningkatkan hasil belajarnya dengan model pembelajaran kolaboratif *think pair share*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Anita Lie. (2010). *Mempraktikkan Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arif Nasution. (2009). *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwizet. (2017). *Improve Learning Outcomes of Students Through Implementation of The Collaborative Project-Based Learning Model in Thermodynamics*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 tahun 2003*. Jakarta.
- Dewi Santriani. (2015). *Perbandingan Model Pembelajaran Think Pair Share dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bank di Kelas X SMA Negeri 3 Bireuen*. Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi.
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastuti Sri Noer. (2010). *Evaluasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan MIPA Jurusan P.MIPA Unila.
- Jannah. (2007). *Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Brebes Dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik Education (RMF) pada Sub Materi Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi Tahun Pelajaran 2006/2007*. Unnes Semarang. Tidak diterbitkan.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkemampuan Rendah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohamad Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana, (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Oemar Hamalik. (2007). *Perencanaan Pengajaran Matematika Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siti Pujiasih. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Segitiga Pada Siswa Kelas VII B Semester 2 MTs Roudlotush Sholihin-Jemur-Kebumen*. UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudijono, J. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugeng Pramono. (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Terhadap Kemampuan Penalaran dan Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. (Suatu Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2009/2010)*. UPI. Tidak Diterbitkan.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Nusa Media
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zainal Aqib. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.